

ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Julianan Nasution¹, Riska Adwiyah Hasibuan², Kharisa Abdi³, Fadlul Rohman⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : juliananasution@uinsu.ac.id¹, riskahasibuan44@gmail.com²,
kharisaabdi019@gmail.com³, fadlulrohman67@gmail.com⁴

Abstarct

The purpose of this study was to determine the analysis of the influence of the implementation of good corporate governance in the company. Corporate Governance is corporate governance that explains the relationship of the parties participating in the management and performance of the company. This article was compiled based on data and references obtained from scientific journals related to the discussion. This writing method is a literature study and the data that has been collected is arranged and sorted logically and systematically. The results obtained in this study are: 1) Managerial Ownership has a significant positive effect on firm value. 2) Institutional ownership has a positive and insignificant effect on firm value. 3) The Audit Committee has a positive and insignificant effect on firm value. 4) The proportion of independent commissioners has a significant positive effect on firm value. 5) External auditors have a positive and insignificant effect on firm value.

Keywords: Good Corporate Governance, firm value.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengaruh implementasi good corporate governance pada perusahaan. Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pengelolaan dan kinerja perusahaan. Artikel ini disusun berdasarkan data-data dan referensi yang diperoleh dari jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan. Metode penulisan ini bersifat studi pustaka dan data yang sudah terkumpul disusun dan diurutkan secara logis dan sistematis. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 5) Eksternal auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Good Corporate Governance, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan Corporate Governance sebagai “seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.”¹

Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pengelolaan dan kinerja perusahaan. Isu mengenai corporate governance mengemuka di Indonesia pada tahun 1998 di saat Indonesia mengalami krisis berkepanjangan. Banyak pihak seperti pengamat ekonomi, investor, dan kalangan akademisi yang mengatakan bahwa lamanya proses pemulihan dari krisis ini disebabkan sangat lemahnya penerapan Good Corporate Governance yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, pemerintah dan investor mulai memberikan perhatian yang signifikan terhadap GCG. Ciri utama dari lemahnya corporate governance adalah adanya tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian atas investasi yang telah mereka tanamkan.

Di era globalisasi ini, Good Corporate Governance (GCG) sudah diterapkan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Good Corporate Governance (GCG) secara definitif adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholders. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (disclosure) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholders.

Di Indonesia, terdapat institusi yang menilai sejauh mana penerapan corporate governance terhadap perusahaan-perusahaan yaitu The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Riset yang dilakukan IICG tersebut dinilai dari 13 aspek yaitu komitmen,

¹ Dian Prasinta, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*, Jurnal Analisis Akuntansi, 2012. , Vol.1 No.2. Hal. 2

transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, kompetensi, kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, visi misi dan tata nilai, nilai moral dan etika, strategi dan kebijakan, serta budaya. Riset tersebut dilakukan sejak tahun 2001 dan dilaksanakan tiap tahun pada bulan April-November. Menurut IICG sendiri, riset tersebut bertujuan untuk memacu perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan corporate governance melalui perbaikan yang berkesinambungan (continuous improvement) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan studi banding (benchmarking). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan meneliti pengaruh implementasi good corporate governance pada perusahaan.²

KERANGKA TEORI DAN LITERATUR

1. Good Corporate Governance

Menurut Monks *corporate governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua *stakeholders*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder.

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance*, corporate governance adalah struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka yang panjang.

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) ada 5 prinsip dasar corporate governance. *The rights of shareholders*. Kerangka kerja corporate governance seharusnya melindungi hak-hak pemegang saham. Pemegang saham memiliki hak untuk berpartisipasi dan hak untuk mengetahui keputusan-keputusan mengenai perubahan pada perusahaan secara fundamental seperti: 1) perubahan atas peraturan, atau anggaran yang

² Rio Novianto Rossi, *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal BINUS BUSINESS REVIEW, 2012. Vol. 3 No. 1. Hal 142.

mengatur pendirian, dan dokumen-dokumen perusahaan; 2) wewenang pada *additional shares*; dan 3) transaksi besar/luar biasa yang berakibat pada penjualan perusahaan.

The equitable treatment of shareholders. Kerangka kerja corporate governance seharusnya memastikan perlakuan yang adil bagi semua pemegang saham, termasuk pemegang saham asing dan minoritas. Semua pemegang saham seharusnya memiliki kesempatan untuk mendapatkan ganti rugi atas pelanggaran hak-hak mereka.

The role of stakeholders. Kerangka kerja corporate governance seharusnya mengakui hak-hak para pemangku kepentingan seperti yang ditetapkan oleh hukum dan mendorong kerjasama aktif antara perusahaan dan para pemangku kepentingan (stakeholders) dalam menciptakan kesejahteraan, pekerjaan, dan keberlanjutan finansial perusahaan.

Disclosure and transparency. Kerangka kerja *corporate governance* seharusnya memastikan pengungkapan yang akurat dan tepat waktu dibuat berdasarkan material yang berhubungan dengan perusahaan, termasuk situasi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan tata kelola perusahaan tersebut. Pengungkapan seharusnya termasuk, tetapi tidak dibatasi, material berikut: (1) hasil kegiatan operasi dan finansial perusahaan; (2) tujuan-tujuan perusahaan; (3) kepemilikan saham mayoritas dan hak voting; (4) anggota dewan dan eksekutif kunci serta pemberian gajinya; (5) material dari faktor risiko yang dapat diduga; (6) isu material mengenai pekerja dan stakeholders.

The responsibility of the board. Kerangka kerja corporate governance seharusnya memastikan pedoman strategis perusahaan, pengawasan efektif manajemen oleh dewan, dan akuntabilitas dewan kepada perusahaan dan pemegang saham.

Penerapan *Good Corporate Governance* menurut Monks memiliki beberapa manfaat yaitu: (1) mengurangi *agency cost* yang merupakan biaya yang harus ditanggung pemegang saham karena penyalahgunaan wewenang sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen; (2) mengurangi biaya modal (*cost of capital*) sebagai dampak dari menurunnya tingkat bunga atas dana dan sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan; dan (3) menciptakan dukungan para *stakeholder*

dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan.³

2. Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Rika dan Ishlahuddin mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Sedangkan menurut Keown, et al. nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham 12 menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris.⁴

³ Indra Siswanti, 2016. *Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Syariah*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL Vol. 7. No.2. hal 97

⁴ Ramadhan Sukma Perdana, *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*, JURNAL AKUNTANSI DIPONEGORO, 2014. Vol. 3 No.3. hal 2

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun berdasarkan data-data dan referensi yang diperoleh dari jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan. Metode penulisan ini bersifat studi pustaka dan data yang sudah terkumpul disusun dan diurutkan secara logis dan sistematis. Data yang digunakan adalah data awal yang diperoleh melalui studi kepustakaan setelah mempertimbangkan pendapat para praktisi dan akademisi yang memiliki pengetahuan tentang masalah yang diangkat. Dilanjutkan dengan telaah pustaka yang sesuai dengan topik kajian. Analisis ini adalah analisis kualitas; itu termasuk dalam kategori analisis-*analisis* kepustakaan. Informasi yang digunakan adalah data awal yang diperoleh dari hasil penelitian dengan partisipasi praktisi yang memiliki pengetahuan tentang masalah yang sedang ditangani. Kesimpulan diperoleh dari keseluruhan isi artikel yang berisi inti-inti yang di singkat dan kemudian di jadikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agency Theory merupakan hubungan yang terjadi antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen sebagai agen. Dalam hal ini pemilik perusahaan mendelegasikan kewenangannya kepada pihak manajemen untuk menjalankan pekerjaan atas nama pemilik. Pada prakteknya di dalam perusahaan sering terjadi konflik yang disebut *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu prinsipal (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerimakontrak dan mengelola dana prinsipal) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Jika agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal. Jika hal tersebut terjadi tentu saja akan merugikan dan mengganggu kinerja perusahaan, yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan.⁵

Tujuan utama perusahaan, adalah meningkatkan nilai perusahaan. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) merumuskan tujuan dari corporate governance adalah untuk

⁵ Farah Margaretha. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan BUMN di Indonesia*, Jurnal Ekonomi, 2016. Vol. 7 No.1. hal, 67.

menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Corporate governance yang mengandung lima unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggungjawaban, independensi dan akuntabilitas, diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam meminimalisasi potensi – potensi konflik keagenan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Ada empat mekanisme corporate governance yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai corporate governance yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini menggunakan mekanisme CG meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, proporsi komisaris independen dan auditor eksternal.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan Jensen dan Meckling menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku opportunistik manajer akan meningkat. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dalam rangka menciptakan nilai perusahaan yang tinggi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yana dalam Yuniasih dan Wirakusuma yang menyatakan bahwa Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.⁶

Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5 %) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen. Hal tersebut didukung oleh penelitian Cruthley et al., yang menemukan bahwa monitoring yang dilakukan institusi mampu mensubstitusi biaya keagenan lain sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan: *H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.*

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Dalam lampiran surat keputusan dewan direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. Kep-315/BEJ/06-2000 poin 2f, peraturan tentang pembentukan komite audit disebutkan bahwa “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris Perusahaan Tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris Perusahaan Tercatat untuk membantu dewan komisaris Perusahaan Tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan Perusahaan Tercatat.”

⁶ Nining Dwi Rahmawati, *Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Perusahaan Dividen Dan Bursa Efek di Indonesia*, 2014. Jurnal EMBA Vol.2 No.2. hal. 112.

Komite audit dalam hal ini harus bersifat independen dalam hal independensi keanggotaanya dan independensi fungsi audit. Jika karakteristik komite audit tersebut dapat tercapai, maka diharapkan transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal. Selain itu, tanggung jawab komite audit dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dapat meyakinkan investor untuk mempercayakan investasinya terhadap perusahaan tersebut.⁷

McMullen dalam Siallagan dan Machfoedz menyatakan bahwa investor, analis dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan keberadaan komite audit secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta good corporate governance di dalam perusahaan. Manfaat corporate governance akan dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Jika ternyata investor bersedia membayar lebih mahal, maka nilai pasar perusahaan yang menerapkan good corporate governance juga akan lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan atau mengungkapkan praktek good corporate governance.

Didasarkan pada pemikiran bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan, maka diharapkan pemberdayaan dewan komisaris ini dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H4: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

⁷ Edi Wibowo, 2010. *Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 10, No. 2. Hal 45

Pengaruh Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan para stakeholders dibutuhkan pengungkapan informasi keuangan yang transparan serta penilaian kesehatan perbankan. Transparansi keuangan menjadi mekanisme yang lebih penting khususnya setelah krisis ekonomi dan moneter, karena dapat menetapkan jaminan yang kredibel dari aktivitas perbankan.

Menurut Prinsip-prinsip OECD dan penelitian Niinimäki, auditor eksternal memainkan peran penting sebagai pengawas bank untuk memastikan pengendalian laporan keuangan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya, dimana hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini auditor eksternal yang dimaksud auditor eksternal berstandarisasi internasional Big 4 diantaranya Pricewater House Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, dan KPMG. Dengan demikian hipotesis yang diajukan: ⁸

H5: *Eksternal auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.*

KESIMPULAN

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Eksternal auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

⁸ Isniar Budiarti, *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (CGC) Pada Dunia Perbankan*, Jurnal Majalah Ilmiah UNIKOM, 2016. Vol.8, No. 2. Hal 78

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Prasinta, 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*,
Jurnal Analisis Akuntansi, Vol.1 No.2.
- Edi Wibowo, 2010. *Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia*, Jurnal Ekonomi
dan Kewirausahaan Vol. 10, No. 2
- Indra Siswanti, 2016. *Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Syariah*,
Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL Vol. 7. No.2.
- Isniar Budiarti, 2016. *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (CGC) Pada
Dunia Perbankan*, Jurnal Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.8, No. 2.
- Farah Margaretha, 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan
BUMN di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Vol. 7 No.1.
- Nining Dwi Rahmawati, 2014. *Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Perusahaan Dividen
Dan Bursa Efek di Indonesia*, Jurnal EMBA Vol.2 No.2.
- Ramadhan Sukma Perdana, 2014. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai
Perusahaan*, JURNAL AKUNTANSI DIPONEGORO, Vol. 3 No.3.
- Rio Novianto Rossi, 2012. *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance
Terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal BINUS BUSINESS REVIEW Vol. 3 No. 1.